

PENYULUHAN KEMITRAAN USAHA PADA POKDAKAN ALAM SARI DI DESA SINARSARI KECAMATAN DRAMAGA, KABUPATEN BOGOR

[Extension on business partnership at alam sari fish farming group
in Dramaga District, Bogor Regency]

Herlina

Penyuluh Perikanan
Balai Riset Perikanan Budidaya Air Tawar & Penyuluhan Perikanan
Jl. Sempur No. 1 Bogor, Jawa Barat 16129
Email: herlina.ali87@gmail.com



1. Pendahuluan

Salah satu penggerak utama perekonomian Indonesia adalah sektor perikanan, termasuk didalamnya komoditi ikan hias. Berdasarkan data produksi tahun 2019 dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) tercatat sekitar 650 jenis ikan hias dengan jumlah 1,68 miliar ekor, mencapai nilai Rp 19,81 triliun serta volume ekspor sekitar 257 juta ekor ke berbagai negara. Untuk tahun 2021 pada periode Januari sampai Maret, tercatat nilai ekspor ikan hias mencapai USD 9,2 juta dan merupakan capaian terbesar dalam empat tahun terakhir (Anonimus 2019^a, Anonimus 2019^b, Anonimus 2021).

Nilai ekspor ikan hias sebesar angka tersebut diatas, tercatat sebanyak 33,9% berasal dari kontribusi produksi ikan hias dari Provinsi Jawa Barat dan dari angka tersebut, sebanyak 32,6% berasal dari kontribusi produksi ikan hias air tawar Kabupaten Bogor. Bahkan menurut Unit Pelaksana Teknis Balai Karantina Ikan dan Pengendalian Mutu, dan Keamanan Hasil Perikanan (BKPI) Provinsi Jawa Barat, volume ekspor ikan hias melalui BKPI Jawa Barat tercatat menduduki peringkat ke-2 ekspor ikan hias nasional. Kondisi lapangan memperlihatkan bahwa dampak pandemi covid-19 tak mempengaruhi bisnis ikan hias di Jawa-Barat, trend perlintasan eksport ikan hias mengalami peningkatan selama tahun 2020 dan terus naik 7,69% (siaran pers KKP Nomor SP 74/SJ.5/2021).

Sebagai salah kabupaten sentra ikan hias, Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat mencatat indikator kinerja sektor perikanan Kabupaten Bogor dari tahun 2019 sebesar 287,721 re, pada tahun 2020 sebesar 292,037 re sampai dengan thn 2023 mencapai 305,377 re. Dan indikator serta realisasi produksi perikanan di Kabupaten Bogor khususnya ikan hias pada tahun 2020 ini sebesar 292,037.re produksinya tercapai realisasi sebesar 315,882,66 jika dipersentasikan tercapai melebihi 100 pesersen yakni (108,17%) (Anonimus 2019^b; Dinas Peternakan dan Perikanan 2020). Dari 40 kecamatan yang

terdapat di Kabupaten Bogor, tercatat Kecamatan Dramaga dengan luas 2.632 hektar sebagai salah satu kecamatan potensi perikanan. Letak Kecamatan Dramaga bersebelahan dengan kecamatan Rancabungur, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Taman Sari dan sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Ciampea dan sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Ciomas. Salah satu desa di Kecamatan Dramaga adalah Desa Sinarsari dengan luas 172 hektar dan berpotensi untuk pengembangan ikan hias.

Pengembangan budidaya ikan hias di Desa Sinarsari diawali dari kegiatan beberapa orang yang membudidayakan ikan hias dalam akuarium/wadah yang tersedia sebatas hoby, dengan jenis ikan hias: *black moly*, *platys*, dan *Corydoras*. Sejalan dengan waktu, budidaya ikan hias ini berkembang karena dukungan kualitas air media yang memenuhi persyaratan bagi tumbuh dan berkembangnya beberapa jenis ikan hias. Dengan berkembangnya budidaya ikan hias, yang menghasilkan produksi yang dapat dipasarkan; ternyata menggerakkan usaha ikan hias di Desa Sinarsari. Sebagai suatu kegiatan usaha yang berhadapan dengan berbagai peluang serta tantangan, para pembudidaya pemula ini berniat membentuk kelompok untuk mendapatkan akses pembinaan teknis maupun manajemen usaha dari institusi yang terkait. Berdasarkan hal tersebut, maka tulisan ini bertujuan mengorganisasikan pembudidaya agar memiliki kepastian akses pasar, dan sebagai bahan kajian untuk tindak lanjut penyuluhan.

2. Kondisi Kelompok Sebelum Kemitraan

Pembentukan kelompok pembudidaya ikan hias di Desa Sinarsari, diawali dengan banyak permintaan pasar terhadap berbagai jenis ikan yang belum dimiliki oleh para pembudidaya. Jumlah awal pembudidaya sebanyak delapan orang dan memutuskan nama kelompok; "Alam Sari" yang berdiri sejak tahun 2015 sebagai Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) dalam kategori sebagai Kelas Pemula. Karakteristik Pokdakan Alam Sari berdasarkan umur dan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Pokdakan Alam Sari berdasarkan Umur dan Tingkat Pendidikan

No	Nama/Umur	Tingkat Pendidikan	Jabatan dalam Kelompok	Keterangan
1.	Muhaminan/50 tahun	SPMA	Ketua	Memiliki berbagai jenis ikan/wadah
2.	Aprian Wahyudi/52 tahun	PT	Sekretaris	
3.	Suhendar/40 tahun	SMP	Seksi Pemasaran	
4.	Hidayat Saputra/33 tahun	SMA	Seksi Produksi	
5.	Udin Saefudin/40 tahun	SMA	Bendahara	
6.	Supardi/45 tahun	SMA	Anggota	
7.	Suryadi/35 tahun	SMA	Anggota	
8.	Muhamad Eko Nugroho/73 tahun	SD	Anggota	

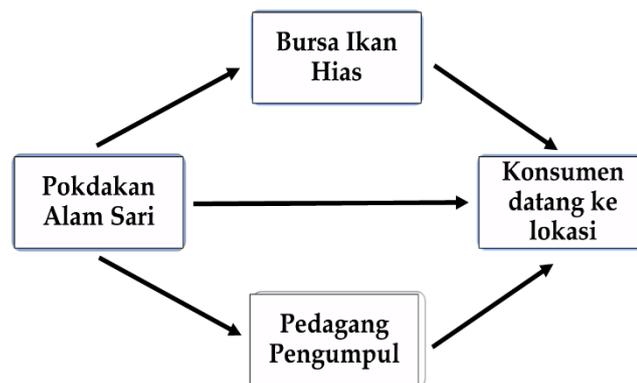
Kondisi kepemilikan sarana dan prasarana anggota pokdakan Alam Sari yang meliputi wadah budidaya, induk dan produksi setiap periode sepanjang tahun 2015 sampai dengan tahun 2018, dapat disimak Tabel 2 dan Tabel 3. Untuk kegiatan pemasaran pokdakan Alam Sari dilakukan melalui rantai tata niaga, sebagaimana terlihat pada Gambar 1.

Tabel 2. Jumlah Induk dan Produksi Ikan Hias Pokdakan Alam Sari

No	Ikan Nama	Jumlah induk (ekor) / produksi (ekor)								
		B. Albino	B. Hitam	Manfish Platn.	Algae Eter	Lobster merah/al	Platy germani	Guppy	Rainbow bosemani	Corydoras sterbay
1.	Muhaminan	30/400	25/200	25/2000	50/350	50/100	20/400	25/650	15/300	20/100
2.	Apriyan W	20/300	25/150	20/1500	22/100	-/70	20/250	20/500	14/200	15/80
3.	Suhendar	28/250	17/100	20/1000	20/500	25/50	15/100	15/250	22/150	18/50
4.	Hidayat S	25/260	20/50	17/500	15/80	-/65	15/150	10/150	20/150	17/70
5.	Udin S	20/175	15/70	18/500	17/50	15/67	10/100	15/150	17/100	-/85
6.	Supardi	15/100	24/60	22/600	22/110	5/100	8/150	12/120	15/150	10/90
7.	Suryadi	17/200	18/70	13/1590	15/230	10/60	8/200	13/300	-/120	15/100
8.	Muh. Eko N	25/200	20/90	15/1000	15/500	-/75	7/120	10/75	15/100	15/75

Tabel 3. Ketersediaan Wadah Budidaya Ikan Hias Pokdakan Alam Sari

No	Wadah Nama	Jenis dan jumlah wadah budidaya						
		Akuarium induk	Akuarium benih	Akuarium pemijahan	Kolam semen	Box Styrofoam	Baskom plastik	Bak fiber
1.	Muhaminan	10	15	6	4	8	6	3
2.	Apriyan W	5	12	5	4	5	5	2
3.	Suhendar	6	10	4	-	-	4	2
4.	Hidayat S	4	8	4	2	-	4	1
5.	Udin S	5	8	5	-	3	5	-
6.	Supardi	5	7	6	-	4	-	2
7.	Suryadi	3	5	3	-	3	2	1
8.	Muh. Eko N	3	3	3	3	-	3	1



Gambar 1. Rantai Tataniaga Pemasaran Ikan Hias pada Pokdakan Alam Sari

Tampilan Sembilan jenis ikan yang dibudidayakan pada Pokdakan Alam Sari berturut-turut dapat dilihat Gambar 2.



Gambar 2. Delapan Jenis Ikan Hias pada Pokdakan Alam Sari dan Harga Ikan per-ekor

3. Penyuluhan Kemitraan yang Dilakukan

Metoda penyuluhan yang digunakan adalah pertemuan kelompok dengan metodologi ceramah dan diskusi model partisipatif aktif diantara anggota kelompok yang hadir memenuhi jadwal penyuluhan. Sedangkan materi berupa leaflet yang disusun oleh penyuluh diberikan kepada sasaran pada saat pertemuan agar mereka bisa mencermati isi pesan dari penyuluhan.

Materi penyuluhan yang berkaitan dengan aspek teknis yang diberikan meliputi: (a) pembudidayaan jenis ikan hias, khusus bernilai jual tinggi, seperti jenis *brushmounth* melalui penyampaian pembenihan dengan kombinasi silang, dan pengaturan suhu media yang tepat (Teduh *et al.* (2020), Yuliani *et al.* 2020); (b) penyiapan sarana prasara terkait dengan kelangsungan hidup beberapa ikan hias yang dibudidayakan; (c) penyediaan induk jantan betina matang gonad yang siap dipijahkan; (d) pemahaman substrat sebagai media ikan bertelur; (e) penyediaan wadah untuk penampungan induk/wadah penetasan telur dan obat-obatan untuk penanganan ikan yang terserang penyakit; (f) pengembangan wadah/kolam untuk penampungan larva juga benih ikan hias.

Materi penyuluhan yang berkaitan dengan aspek sosial yang diberikan meliputi: (a) kesiapan mentaati dan menghadiri pertemuan kelompok sesuai jadwal yang disepakati anggota; (b) pembayaran iuran kas kelompok tepat waktu; (c) melaksanakan kegiatan gotong royong untuk membersihkan sarana prasara perikanan ikan hias serta menyeleksi larva ikan yang akan dipasarkan; (d) mencatat kegiatan baik produksi ikan maupun buku administrasi lainnya; dan (e) mengikuti bimbingan teknis untuk meningkatkan pengetahuan atau wawasan anggota kelompok.

Materi penyuluhan yang berkaitan dengan aspek ekonomi yang diberikan meliputi: (a) langkah-langkah untuk mengikuti sosialisasi akses permodalan untuk mengembangkan jenis ikan hias lainnya; (b) mencatat uang keluar masuk hasil pemasaran kelompok; (c) menganalisa keuntungan produksi ikan hias yang dibudidayakan.

Perkembangan usaha budidaya ikan hias Pokdakan Alam Sari, terkendala dengan kurangnya akses terhadap pemasaran. Hal ini disebabkan minimnya pengetahuan dalam upaya membangun kerjasama dengan pihak lain serta belum optimalnya penciptaan kepercayaan dari pihak penerima hasil produksi/pembeli. Untuk mengatasi permasalahan diatas agar produksi yang dihasilkan pelaku usaha dapat terfasilitasi peningkatan pengetahuan serta pemecahan masalah bagaimana mereka mampu bekerjasama dengan pihak mitra agar produk yang dihasilkan dapat diterima secara berkelanjutan diperlukan beberapa informasi yang telah dilakukan penyuluh selama pembentukan Pokdakan Alam Sari. Sebagaimana tugas penyuluh dalam mengidentifikasi permasalahan yang ada pada pelaku utama/usaha dalam menjalankan kegiatan produksi perikanan, serta memecahkan permasalahan tersebut (Anonimus 2008) dan dikemas dalam materi penyuluhan; maka dilakukan kegiatan sebagai berikut, dan tampilan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 3.

- a. Konsep pemasaran yang ditindaklanjuti dengan upaya mengkomunikasikan dan memperkenalkan produk kepada konsumen, sebagai terobosan menarik pembeli;
- b. Membangun kerjasama/kemitraan dengan pihak lain adalah bagaimana pelaku usaha melakukan pendekatan dengan cara mengkomunikasikan produknya apakah bisa diterima baik secara kualitas, kuantitas maupun kontunuitas (3 tas) hingga tercapainya suatu kesepakatan;
- c. Resiko dalam usaha dan cara mengatasinya adalah menyampaikan segala bentuk usaha yang menghasilkan produk apalagi hewan akan ada mengalami kendala/masalah apabila tidak sesuai

PENYULUHAN KEMITRAAN USAHA POKDAKAN ALAM SARI DESA SINAR SARI, BOGOR

rencana yang diagendakan, dan bagaimana cara mengatasinya seminimal mungkin dan pelaku usaha tidak menjadikannya suatu kegagalan namun jadikan ilmu atau pengalaman baik teknis maupun hal lainnya;

- d. Fasilitasi legasisi NIB/NPWP/SKU/SKDU/agunan dan legalitas lainnya yang diperlukan untuk menunjang aspek kepercayaan pihak lain apabila akan menjalin kerjasama;
- e. Fasilitasi informasi permodalan (temu usaha) melalui LPUMKP agar dapat mengantisipasi apabila pelaku usaha ingin mengembangkan usahanya terutama untuk mengganti induk ikan yang sudah afkir juga mengembangkan jenis ikan hias yang diminta oleh eksportir atau pihak mitra;
- f. Menyusun perencanaan usaha dan menganalisisnya agar dapat memprediksi ikan jenis apa yang menguntungkan dan meningkatkan pendapatan



Gambar 3. Tampilan Rangkaian Kegiatan Penyuluhan pada Pokdakan Alam Sari

4. Kondisi Kelompok Setelah Kemitraan

Sebagai suatu wadah yang menggalang kebersamaan bagi para pembudidaya ikan, maka pembentukan kelompok pembudidaya sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 14 tahun 2012 (Anonimus 2012); maka pembentukan kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) dengan nama Pokdakan ikan hias “Alam Sari” telah menjadi sarana yang memudahkan pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Sejak pembentukannya, kelompok ini menerima pendidikan non formal ini secara terjadwal, berdasarkan keinginan dan kebutuhan kelompok, sehingga sampai dengan tahun 2021, kegiatan ini telah menjadi mata pencaharian utama bagi kelompok. Hal ini terwujud dengan menetapkan identifikasi kebutuhan prioritas kelompok, yang dalam hal ini ditemukan permasalahan berupa: kesulitan pemasaran hasil produksi, dan pemecahan masalah melalui kemitraan usaha dengan pihak penyalur ikan hias/pemasok/eksportir. Hal ini sejalan dengan kajian Nurhayati *et al.* (2020) yang menyatakan tingkat orientasi pasar pembudidaya ikan berpengaruh signifikan kinerja usaha. Hasil penyuluhan dalam hal ini meliputi:

- a. Peningkatan kemampuan melakukan negosiasi usaha, berupa upaya menanamkan kepercayaan dengan pihak mitra;
- b. Pengembangan wawasan dalam hal pemahaman adanya resiko dalam mengembangkan usaha budidaya ikan hias;
- c. Penyelesaian legalisasi dokumen berbentuk: NIB/IUMK/NPWP/BH;
- d. Pelaksanaan mengakses KUR senilai: Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah) pada tahun 2019 untuk pembelian lahan seluas 1.500 m² atas nama ketua kelompok;
- e. Jumlah anggota kelompok bertambah dari semula delapan orang menjadi 11 orang
- f. Jumlah jenis ikan hias bertambah dari semula sembilan jenis ikan hias menjadi 11 jenis ikan. Tambahan jenis ikan hias yang baru adalah: *sinodentis* dan *kapiyat*.

Kondisi sarana prasarana, serta analisa usaha budidaya ikan hias Pokdakan Alam Sari, dapat disimak pada Tabel 4, Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 4. Jumlah Induk dan Produksi Ikan Hias Pokdakan Alam Sari setelah Kemitraan

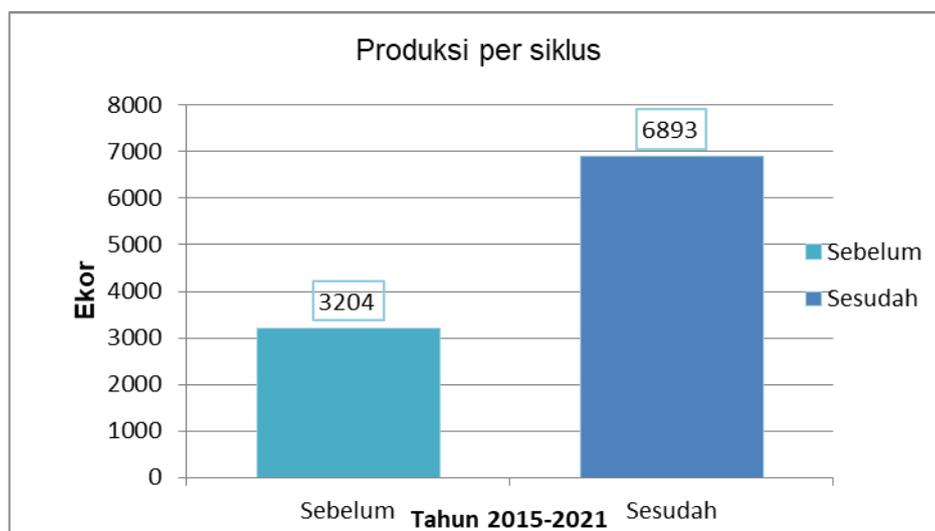
Nama*)	Jumlah induk (ekor) / produksi (ekor)										
	B. Albino	B. Gold.	Manfish Platn.	Algae Eter	Lobster merah	Platy germ.	Guppy	Rainbow bose.	Cory-doras	Sino-dentis	Kap-iyat
Mu	50/800	30/500	50/3000	50/1000	25/500	25/500	25/2000	25/500	50/200	40/-	35/-
Ap	30/600	25/300	39/2000	42/200	10/110	20/250	20/1000	24/200	35/100	30/-	30/-
Su	25/500	30/200	35/3000	30/500	-/150	15/100	15/1000	22/150	30/150	20/-	15/-
Hi	20/450	27/250	47/2500	35/100	15/100	15/150	10/1000	20/150	27/100	20/-	20/-
Ud	22/350	30/350	38/3000	37/100	-/120	20/100	15/1500	17/100	25/200	25/-	24/-
Su	25/400	35/200	30/1000	32/210	25/200	18/250	12/800	15/150	30/150	30/-	25/-
Sr	30/300	25/300	25/1000	35/230	10/100	15/200	13/900	-/220	37/150	37/-	20/-
Me	20/300	25/300	30/2000	20/500	-/150	17/220	10/900	15/100	40/130	20/-	15/-

*) Mu= Muhaminan, Ap= Apriyan, Su= Suhendar, Hi= Hidayat, Ud=Udin, Su=Supardi, Sr=Suryadi, Me=Muh.Eko

Tabel 5. Ketersediaan Wadah Budidaya Ikan Hias Pokdakan Alam Sari setelah Kemitraan

No	Wadah Nama	Jenis dan jumlah wadah budidaya						
		Akuarium induk	Akuarium benih	Akuarium pemijahan	Kolam semen	Box Styrofoam	Baskom plastik	Bak fiber
1.	Muhaminan	15	20	10	8	30	10	8
2.	Apriyan W	10	18	8	6	15	8	5
3.	Suhendar	12	12	7	2	12	6	5
4.	Hidayat S	7	10	8	3	10	4	4
5.	Udin S	5	10	6	-	12	5	-
6.	Supardi	8	9	8	-	8	-	3
7.	Suryadi	10	15	6	-	11	2	2
8.	Muh. Eko N	5	8	6	5	8	3	2

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh produksi rata-rata setiap jenis ikan hias oleh masing-masing anggota Pokdakan Alam Sari jumlahnya berbeda per siklusnya yakni untuk ikan: (a) *Brusmouth albino* di dapatkan 462 ekor/siklus; (b) *Brusmouth golden* 387 ekor/siklus; (c) *Manfish platinum* 2187 ekor/siklus; (d) *Algae eater* 366 ekor/siklus; (e) *Lobster merah/albino* 178 ekor/siklus; (f) *Platy germani* 221 ekor/siklus; (g) *Guppy* 1137 ekor/siklus; (h) *Rainbow boesemani* 196 ekor/siklus, (i) *Corydoras sterbay/pan* 132 ekor/siklus. Banyaknya ikan yang di produksi tergantung dengan jumlah permintaan pasar dan jumlah wadah yang dimiliki oleh masing-masing anggota Pokdakan Alam Sari. Perbandingan total produksi sebelum kemitraan sebagaimana data pada Tabel 2 adalah sebanyak 3.204 ekor dari delapan jenis ikan hias, dibanding total produksi setelah kemitraan sebagaimana data pada Tabel 4 sebanyak 6.893 ekor, atau naik sebanyak 115% (Gambar 4.). Hal ini disebabkan karena meningkatnya permintaan ikan hias melalui pemasok/supplier.



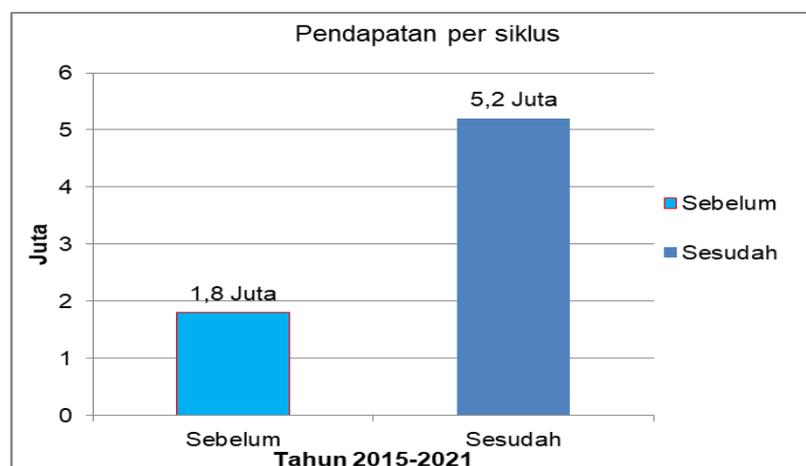
Gambar 4. Tampilan Perbandingan Total Produksi Ikan Hias Pokdakan Alam Sari sebelum dan setelah Kemitraan

Tabel 6. Analisa Usaha Budidaya Ikan Hias Pokdakan Alam Sari setelah Kemitraan

No	Nama	Pendapatan Kotor Rp/siklus	Biaya Produksi Rp/siklus	Pendapatan Bersih Rp/siklus	Pendapatan Bersih Rp/bulan
1.	Muhaminan	11.166.000	2.995.500	8.170.500	4.085.800
2.	Apriyan W	8.716.000	2.725.000	5.991.000	2.995.500
3.	Suhendar	8.808.000	1.573.000	7.235.000	3.617.500
4.	Hidayat S	6.016.000	1.524.000	4.492.000	2.246.000
5.	Udin S	7.333.000	2.263.000	5.070.000	2.035.000
6.	Supardi	5.000.000	1.307.100	3.665.000	1.832.000
7.	Suryadi	5.566.000	1.804.000	3.762.000	1.881.000
8.	Muh. Eko N	5.000.000	1.496.000	4.504.000	2.252.000
Jumlah		57.605.000	15.687.000	41.925.500	20.944.800
Rata-rata		7.200.625	1.960.875	5.240.687	2.618.100

Berdasarkan hasil analisa usaha budidaya ikan Pokdakan Alam Sari, sebagaimana terlihat pada Tabel 6., pendapatan kotor di peroleh dari jumlah total penjualan ikan hias per siklus, masing-masing pendapatan kotor yang diperoleh berbeda karena jumlah ikan yang di hasilkan setiap anggotaa berbeda, dengan rata-rata pendapatan kotor di peroleh Rp 7.200.625. Sedangkan biaya produksi dihasilkan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan yakni Rp 1.960.800 /siklus .

Pendapatan bersih merupakan selisih dari pendapatan kotor per siklus dengan total biaya per siklus. Berdasarkan data pada Tabel 6. dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan bersih dari usaha budidaya ikan hias oleh anggota Pokdakan Alam Sari yakni Rp 5.240.600 /siklus; sedangkan pendapatan masing-masing anggota per bulan kisaran Rp 2.618.100/bulan. Pendapatan yang dihasilkan seetiap anggota berbeda-beda karena jumlah produksi ikan hias antar anggota kelompok juga berbeda-beda. Berikut adalah grafik pendapatan persiklus dari anggota Pokdakan Alam Sari dari sebelum berkemitraan dan setelah kemitraan (Gambar 5)



Gambar 5. Tampilan Perbandingan Pendapatan Anggota Pokdakan Alam Sari sebelum dan setelah Kemitraan

Dapat di lihat dari grafik Gambar 5. bahwa pendapatan kelompok setelah melakukan kemitraan mengalami peningkatan pada tahun 2015-2018 sebelum melakukan kemitraan pendapatannya hanya Rp 1,8 juta per siklus. setelah kemitraan penghasilan mengalami peningkatan yakni sebesar Rp 5,2 juta per siklus. Untuk melihat kelayakan usaha budidaya ikan yang dilakukan Pokdakan Alam Sari, dapat dilakukan analisis B/C Ratio. Dalam analisis ini, perhitungan lebih di tekan pada kriteria-kriteria investasi atau modal usaha yang pengukurannya diarahkan pada usaha untuk membandingkan, mengukur, serta menghitung tingkat usaha budidaya. Bila nilai B/C Ratio sama dengan 1, berarti usaha tersebut belum mendapatkan keuntungan. Semakin kecil nilai B/C Ratio, semakin besar kemungkinan suatu usaha memperoleh kerugian (Umar 2005). Analisis B/C Ratio usaha budidaya ikan hias yang dilakukan Pokdakan Alam Sari, dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Analisis B/C Ratio Usaha Budidaya Ikan Hias Pokdakan Alam Sari setelah Kemitraan

No	Nama	Total Pendapatan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	B/C Ratio
1.	Muhaminan	11.166.000	2.995.500	3,1
2.	Apriyan W	8.716.000	2.725.000	2,9
3.	Suhendar	8.808.000	1.573.000	2,0
4.	Hidayat S	6.016.000	1.524.000	1,2
5.	Udin S	7.333.000	2.263.000	2,7
6.	Supardi	5.000.000	1.307.100	2,1
7.	Suryadi	5.566.000	1.804.000	1,8
8.	Muh. Eko N	5.000.000	2.496.000	2
	Jumlah	57.605.000	16.687.000	17,2
	Rata-rata	7.200.625	2.095.850	2

Dari perhitungan analisis B/C Ratio pada Tabel 7., diperoleh rata-rata *B/C Ratio* sebesar 2. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha semua anggota pembudidaya ikan hias Pokdakan Alam Sari menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan. Beberapa kajian tentang B/C Ratio usaha ikan hias, menyebutkan usaha bidang ikan hias ini layak untuk dikembangkan; karena nilai B/C ratio lebih besar dari satu (Diatin *et al.* 2009, Putra & Ediyanto 2020, Hadi *et al.* 2020).

5. Simpulan

- a. Dengan menerapkan kemitraan usaha, hasil kegiatan penyelenggaraan penyuluhan menunjukkan bahwa manajemen pemasaran usaha budidaya ikan hias, membangun hubungan baik dengan pelaku usaha (pihak kedua), menghasilkan langkah yang strategis berupa jalinan kerjasama atau kemitraan usaha antara kedua belah pihak berjalan dengan baik;
- b. Dengan menerapkan kesepakatan kemitraan yang dituangkan secara tertulis yang meliputi pihak satu (pihak pembudidaya) dan pihak kedua (pihak mitra) dalam waktu kurang lebih dua tahun, pokdakan Alam Sari mampu mengimplementasikan ketentuan harga dan waktu, jumlah produksi yang ditentukan beserta konsekwensi tanggungan resiko;

- c. Dengan mengembangkan usaha budidaya ikan hias di Desa Sinarsari, Kecamatan Dramaga yang disertai dengan analisa usaha yang baik, dapat disimpulkan usaha budidaya ikan hias ini sangat layak untuk terus dikembangkan.

6. Tindak Lanjut Kegiatan

- a. Melihat perkembangan usaha budidaya ikan hias yang ada, diharapkan kedepan kelompok/anggota atau masyarakat setempat dapat berperan menjadi **eksportir**;
- b. Diperlukan penguatan kelembagaan dalam bentuk gabungan kelompok, asosiasi, atau korporasi, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (Anonimus 2006). Dapat juga membentuk Gabungan Kelompok Perikanan (Gapokkan) sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 14 tahun 2012 tentang Pedoman Umum Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan (Anonimus 2012), sebagai salah satu upaya guna memastikan *bargaining position* terhadap mitra;
- c. Mengupayakan pengembangan berbagai pendekatan kreatif untuk meraih akses pasar melalui metoda digitalisasi: online, laman pemasaran, dan tetap memastikan kualitas produk yang berkelanjutan guna memenuhi permintaan pasar dalam dan luar negeri.

Senarai pustaka

- Anonimus, 2006. Undang-undang Nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 92. Sekretariat Negara Republik Indonesia, Jakarta.
- Anonimus. 2008. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/19/M.PAN/10/2008 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Perikanan dan Angka Kreditnya. Kementerian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara. Jakarta
- Anonimus. 2012. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 14 tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan. Biro Hukum dan Administrasi, Sekretariat Jenderal Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jakarta
- Anonimus. 2019^a. Angka Konsumsi ikan tahun 2014-2018. Portal resmi Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan. <https://kkp.go.id/djpdspkp/artikel/26868>
- Anonimus. 2019^b. Buku Data Perikanan 2019, Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bogor.
- Anonimus. 2019^c. KKP Serius Garap Potensi Budidaya Ikan Hias Nasional. <https://kkp.go.id/djpb//12566>
- Anonimus. 2021. KKP Optimistis Indonesia Bisa Jadi Eksportir Ikan Hias Nomor Satu Di Dunia. <https://kkp.go.id/djpdspkp/artikel/29847>
- Diatin, I., R. Larasati, R. E. Ellanda. 2009. Analisis Marjin Keuntungan Usaha Budi Daya Ikan Hias Skala Mikro di Bogor. *Prosiding Seminar Nasional Ikan ke 8*. Masyarakat Iktiologi Indonesia, hal: 79-85
- Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor. 2020. *Laporan Tahunan 2020*. Bogor: PEMKAB Bogor.

- Hadisaputra, D., Ernawati, Suandi. 2020. Analisis usaha ikan hias air tawar di Kota Jambi. *Journal of Agribusiness and Local Wisdom*, 3(1): 25-37
- Nurhayati, P., Y. Deliana, T. P. Sendjaja, R. Nurmalina. 2020. Pengaruh Orientasi Pasar terhadap Kinerja Usaha di Sentra Produksi Ikan Hias Air Tawar Jawa Barat. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, Vol. 6 (1): 50-62
- Putra, I.W.E.A., Ediyanto. 2020. Analisis Kelayakan Usaha Pembenihan Ikan Hias Black Ghost (*Apteronotus albifrons*) di Arifin Fish Farm, Bogor. *Jurnal Satya Minabahari*, 06 (01): 19-27
- Siaran pers KKP nomor SP 74/SJ.5/2021. Tak Terdampak Pandemi, Ekspor Ikan Hias dari Bandung Justru Meningkatkan. <https://kkp.go.id/artikel/26684>
- Teduh, A., D. T. Soelistyowati, O. Carman, H. Arfah. 2020. Produksi albino slayer melalui kombinasi persilangan pada ikan brushmounth (*Hypostomus plecostomus*, Linnaeus 1758). *Jurnal Iktiologi Indonesia*, 20(1): 47-55
- Yuliani, D., F. S. Mumpuni, Muarif. 2020. Pengaruh perlakuan suhu yang berbeda terhadap waktu penetasan, daya tetas telur dan tingkat kelangsungan hidup larva ikan brushmounth albino (*Ancistrus cirrhosus*). *Jurnal Mina Sain*, 6(1): 1-7